

**PEMENUHAN KEBUTUHAN KESELAMATAN
UNIT KEGIATAN MAHASISWA BIDANG OLAHRAGA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**Oleh: Yustinus Sukarmin
Dosen Prodi Ilmu Keolahragaan FIK UNY**

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pemenuhan kebutuhan keselamatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bidang Olahraga *full body contact* Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui usaha-usaha pemenuhan kebutuhan keselamatan yang telah dilakukan oleh UKM Bidang Olahraga *full body contact* UNY dalam rangka mencegah terjadinya kecelakaan yang dapat menimbulkan cedera, cacat, atau bahkan kematian pada waktu latihan atau pertandingan bagi para anggotanya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa anggota UKM Bidang Olahraga *full body contact* UNY. Peneliti menggunakan 100 orang dari 465 orang sebagai sampel yang diambil secara *proportionate stratified random sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan satu variabel, yaitu: kebutuhan keselamatan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan keselamatan yang dilakukan oleh UKM Bidang Olahraga *full body contact* UNY secara keseluruhan baik (66 %). Apabila dilihat secara lebih rinci hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) pemenuhan kebutuhan keselamatan dari dalam baik (64 %), (2) pemenuhan kebutuhan keselamatan dari luar baik (71 %), (3) pemenuhan kebutuhan keselamatan dari sisi kesehatan kurang (40 %), (4) pemenuhan kebutuhan keselamatan dari sisi perlengkapan latihan baik (67 %), (5) pemenuhan kebutuhan keselamatan dari sisi makanan baik (70 %), (6) pemenuhan kebutuhan keselamatan dari sisi proses latihan baik (79 %), (7) pemenuhan kebutuhan keselamatan dari sisi alat dan fasilitas cukup (52 %), (8) pemenuhan kebutuhan keselamatan dari sisi peraturan baik (75 %), (9) pemenuhan kebutuhan keselamatan dari sisi pelatih baik sekali (86 %), (10) pemenuhan kebutuhan keselamatan dari sisi cuaca baik (71 %).

Kata kunci: kebutuhan keselamatan, bidang olahraga.

Ada lima unit kegiatan mahasiswa (UKM) yang dikelola oleh Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), yaitu: (1) UKM Bidang Penalaran, (2) UKM Bidang Olahraga, (3) UKM Bidang Seni, (4) UKM Bidang Khusus, dan (5) UKM Bidang Kesejahteraan. Setiap bidang mempunyai tanggung jawab untuk membina dan mengembangkan unit-unit yang ada dalam kelompok masing-masing di bawah kendali seorang pembina dan pelatih. Secara struktural UKM dikoordinasikan oleh Pembantu Rektor III (PR III) dengan dibantu oleh para Staf Ahli PR III sesuai dengan bidang masing-masing.

Tanpa mengesalkan arti risiko kegiatan UKM bidang yang lain, kegiatan UKM Bidang Olahraga *full body contact*, di antaranya: judo, karate, pencak silat, dan tae kwon do, penuh dengan risiko, bahkan berbahaya. Sekecil apa pun risiko yang terkandung dalam suatu aktivitas olahraga, apalagi berbahaya, jika tidak ditangani dengan sungguh-sungguh atau tidak dapat dikendalikan akan menimbulkan kecelakaan dengan segala akibatnya yang sangat merugikan manusia. Patah tulang, *sprain*, *strain*, *compartment syndrome*, dislokasi, cedera lutut, *shin splints*, dan cedera tendo akiles merupakan beberapa contoh cedera yang mungkin terjadi dalam aktivitas olahraga (**Dunkin**, 2004: 6). Akibat kecelakaan yang paling fatal adalah meninggal dunia.

Kendatipun demikian orang tidak boleh merasa pesimis, bahkan menjadi takut melakukan olahraga, karena pada prinsipnya kecelakaan itu dapat dicegah. Untuk mencegah kecelakaan dibutuhkan tanggung jawab dari setiap individu secara terus menerus dan kesiapsiagaan terhadap kebutuhan keselamatan (**Creighton**, 1974: 59). Pemenuhan terhadap kebutuhan keselamatan dalam setiap cabang olahraga pada prinsipnya sama.

Menyadari segala akibat yang harus ditanggung oleh manusia jika kecelakaan terjadi, maka sudah semestinya dilakukan usaha-usaha pencegahan kecelakaan. Cara yang dapat ditempuh adalah dengan menelusuri faktor-faktor penyebab terjadinya kecelakaan dan menghilangkannya sekaligus. Penyelidikan terhadap kasus kecelakaan sangat penting dalam rangka menentukan siapa yang harus bertanggung jawab atas terjadinya suatu peristiwa dan untuk mencegah

terulangnya peristiwa serupa (**Florio**, 1979: 121).

Di samping itu, penelusuran terhadap suatu kasus kecelakaan adalah dalam rangka menemukan etiologinya. Dengan bantuan etiologi tersebut beberapa kemungkinan timbulnya kecelakaan dapat diantisipasi. Begitu juga, potensi terjadinya kecelakaan dapat diungkapkan, dijabarkan, dan diatasi atau dikendalikan (**Bennet**, 1995: 28).

Dalam usaha memutus mata rantai untuk mencegah terjadinya kecelakaan, khususnya dalam kegiatan UKM Bidang Olahraga *full body contact* UNY, peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul, “Pemenuhan Kebutuhan Keselamatan Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta.” UKM Bidang Olahraga *full body contact* dijadikan objek penelitian, karena di tempat ini mahasiswa, anggota UKM Bidang Olahraga *full body contact* dihadapkan dengan risiko atau bahaya terjadinya kecelakaan yang sangat besar pada waktu mengikuti program latihan atau pertandingan olahraga.

Berdasarkan uraian di atas, timbul permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut, “Bagaimanakah usaha-usaha pemenuhan kebutuhan keselamatan yang dilakukan oleh UKM Bidang Olahraga *full body contact* UNY dalam rangka mencegah terjadinya kecelakaan yang dapat menimbulkan hilangnya waktu, kerugian harta benda, cedera, cacat, atau bahkan kematian pada waktu latihan atau pertandingan bagi para anggotanya?”

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui usaha-usaha pemenuhan kebutuhan keselamatan yang dilakukan oleh UKM Bidang Olahraga *full body contact* UNY dalam rangka mencegah terjadinya kecelakaan yang dapat menimbulkan hilangnya waktu, kerugian harta benda, cedera, cacat, atau bahkan kematian pada waktu latihan atau pertandingan bagi para anggotanya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan UKM Bidang Olahraga, khususnya UKM Bidang Olahraga *full body contact*, utamanya PR III, Staf Ahli PR III Bidang Olahraga, dan para pembina atau pelatih UKM Bidang Olahraga, dalam

menentukan kebijakan yang berhubungan dengan pencegahan kecelakaan dalam pelaksanaan UKM Bidang Olahraga, khususnya UKM Bidang Olahraga *full body contact* UNY.

Kebutuhan keselamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua alat, perlengkapan, atau usaha yang disediakan atau yang dilakukan oleh UKM Bidang Olahraga *full body contact* UNY dengan tujuan agar latihan atau pertandingan olahraga yang dilakukan oleh para mahasiswa anggotanya dapat berlangsung dengan aman dan lancar, sehingga tidak menimbulkan kecelakaan dengan akibat kehilangan waktu, kerugian harta benda, cedera, cacat, atau meninggal dunia.

KAJIAN PUSTAKA

Semua cabang olahraga mempunyai potensi menimbulkan kecelakaan yang tinggi bagi pelakunya. Besar dan kecilnya risiko cedera yang ditimbulkan oleh kecelakaan tersebut bergantung pada jenis olahraga yang dilakukan dan pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan tersebut, seperti: pelatih dan atlet (Healey, 1996: 98). Sepakbola lebih potensial menimbulkan cedera bagi pelakunya daripada bulutangkis. Pelatih yang lalai dan kurang disiplin mempunyai risiko mendatangkan kecelakaan lebih besar bagi para atletnya daripada pelatih yang melatih dengan konsentrasi penuh dan mempunyai disiplin tinggi.

Atlet yang sembrono mengikuti pelatihan akan mendapatkan risiko kecelakaan lebih tinggi daripada atlet yang sungguh-sungguh mematuhi peraturan dan mengikuti petunjuk pelatih. Semua atlet, baik pemula maupun yang sudah berprestasi, terutama remaja dan anak-anak yang belum berkembang keterampilan-annya mempunyai potensi mengalami cedera (Rusli Lutan, 2001: 43). Menurut Bempa (2000: 100) kurangnya pengetahuan tentang latihan dan penambahan beban secara tepat, sikap tubuh yang salah pada waktu mengangkat, dan lemahnya otot perut merupakan biang keladi terjadinya cedera pada anak-anak.

Oleh Dunkin (2004: 2) dijelaskan bahwa cedera yang terjadi pada waktu

berolahraga disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: (1) kecelakaan, (2) pelaksanaan latihan yang jelek, (3) peralatan yang tidak baik, (4) kurang persiapan kondisi fisik, dan (5) pemanasan dan peregangan yang tidak memadai. Untuk menurunkan risiko terjadinya cedera perlu dilakukan tindakan preventif (**Bethesda**, 2001: 4). Pendapat senada disampaikan oleh **Congeni** (2004: 1) yang mengatakan bahwa cara yang terbaik untuk menghadapi cedera olahraga adalah dengan mencegahnya. **Huisenga** (2004: 1) menambahkan bahwa memakai perlengkapan pada waktu berolahraga atau melakukan aktivitas lainnya merupakan kunci untuk mencegah cedera.

Oleh **Congeni** (2002: 3) tindakan preventif untuk mencegah terjadinya cedera olahraga itu dijabarkan secara rinci, sebagai berikut: (1) mempunyai kondisi fisik yang baik untuk berolahraga, (2) mengetahui dan melaksanakan aturan permainan, (3) menggunakan alat pelindung yang sesuai dan baik, (4) mengetahui cara menggunakan peralatan olahraga, (5) melakukan pemanasan sebelum berolahraga, dan (6) tidak berolahraga pada waktu mengalami kelelahan atau sedang sakit.

Gayut dengan hal itu, **Creighton** (1974: 29) menganjurkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menghindari terjadinya kecelakaan yang dapat menimbulkan cedera, yaitu: (1) menguasai keterampilan dengan benar, (2) memahami dan menerapkan peraturan permainan, (3) memakai pelindung yang sesuai, (4) memelihara peralatan agar tetap dalam kondisi baik, dan (5) fisik dalam keadaan fit, terutama untuk olahraga yang berat.

Semua usaha yang harus dilakukan untuk menghindarkan diri dari kecelakaan yang dapat menimbulkan cedera, seperti yang disampaikan beberapa pakar di atas, menurut **Florio** (1979: 36) disebut pencegahan primer. Yang dimaksud dengan pencegahan primer adalah pencegahan yang dilakukan sebelum kecelakaan terjadi. Meskipun demikian, pencegahan primer tidak dapat seratus persen menjamin seseorang terhindar dari kecelakaan. Seandainya kecelakaan terjadi, untuk mengurangi kemungkinan akibat yang ditimbulkannya perlu dilakukan tindakan pencegahan sekunder. Tindakan selanjutnya yang harus dilakukan untuk

membatasi ketidakmampuan adalah dengan pencegahan tersier.

Hendaknya disadari bahwa kecelakaan senantiasa mendatangkan malapetaka dengan membawa konsekuensi kehilangan waktu, kerugian harta benda, cedera, cacat, atau bahkan kehilangan nyawa (Yost, 1970: 4). Dalam situs *Campbell Clinic* yang disitir oleh Ato (2004: 24) disebutkan bahwa seorang *pitcher* di Amerika Serikat langsung pingsan sehabis melemparkan bola. *Pitcher* tersebut rupanya pingsan akibat tidak kuat menahan rasa nyeri yang luar biasa, karena persendian pangkal lengannya bergeser hingga ke dada. Kejadian lain lebih tragis lagi, seorang *pitcher* bisbol meninggal dunia setelah dahinya terkena bola hasil pukulan.

Menurut Merki (1996: 484), “*Accidents are major cause of death among young people ... Although many accidents that young people have are not fatal, they can cause serious problems.*” Terkait dengan kasus kecelakaan pada saat berolahraga, Azrul Ananda (2002: 20) mengatakan, bahwa sekitar 4 juta anak di AS setiap tahun dibawa ke Unit Gawat Darurat akibat cedera saat berolahraga. Menurut data dari Akademi Bedah Ortopedi Amerika, sekitar 95 persen cedera olahraga yang dialami anak-anak meliputi luka iris, lecet, memar, cedera otot, dan beberapa kondisi serupa.

Hasil penelitian Eric Matser, *American Academy of Neurology* (2002: 13) menunjukkan bahwa pemain sepakbola mengalami kerusakan otak yang lebih cepat daripada atlet dari cabang olahraga lainnya. Kekuatan dan kecepatan bola yang sering menerpa kepala pemain sepakbola dianggap menjadi biang keladinya. Berat yang membebani kepala pemain sepakbola ketika menyundul bola tidak kurang dari seperempat ton. Setiap tahun tidak kurang dari 2.000 kasus cedera kepala dialami oleh para pemain sepakbola profesional. Di samping cedera kepala, pemain sepakbola sering kali mengalami cedera pada tungkai.

Penelitian lain melaporkan sebanyak 22 orang siswa sekolah menengah mengalami cedera katastrofik langsung selama mengikuti *football* musim gugur tahun 2002. Dari 22 orang yang mengalami cedera katastrofik langsung, 3 orang meninggal dunia, 6 orang mengalami ketidakmampuan fungsional permanen, dan

11 orang mengalami cedera serius. Dari pihak mahasiswa dilaporkan 6 orang mengalami cedera katastropik langsung. Korban meninggal dunia tidak langsung untuk atlet wanita berjumlah 11 orang, meliputi: sepakbola 6 orang, polo air 1 orang, dan atletik 4 orang (Mueller, 2004: 4).

Selain itu, ia juga melakukan penelitian cedera olahraga jangka panjang pada siswa sekolah menengah pada musim gugur selama rentang waktu 20 tahun, periode 1982-2002. Hasil penelitiannya menunjukkan 546 orang siswa mengalami cedera katastropik langsung. Dari jumlah tersebut, 528 orang di antaranya (96 %) mengalaminya dari cabang olahraga *football*.

Dari berbagai teori dan beberapa temuan yang telah dikemukakan di atas dapat dikembangkan sebuah kerangka berpikir terkait dengan penelitian ini. Aktivitas olahraga, seperti aktivitas lainnya, mengandung risiko, bahkan bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan. Akibat yang dapat ditimbulkan jika kecelakaan terjadi, antara lain: kehilangan waktu, kerugian harta benda, cedera, cacat, atau bahkan kehilangan nyawa.

Besar dan kecilnya risiko cedera bergantung pada jenis olahraga dan pelakunya. Olahraga *full body contact*, seperti: judo, karate, pencak silat, dan taekwondo mempunyai risiko mendatangkan kecelakaan jauh lebih besar daripada olahraga yang lain.

Untuk menghindari atau meminimalkan akibat yang tidak diinginkan ini orang harus melakukan usaha-usaha yang bersifat preventif dengan memenuhi kebutuhan keselamatan. Beberapa tindakan preventif yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan adalah melakukan pemanasan dan pendinginan sebelum dan sesudah berolahraga, makan dan minum sesuai dengan kebutuhan sebelum, pada saat, dan sesudah berolahraga, menggunakan alat dan fasilitas yang baik, memiliki pelatih yang berkualitas, dan menerapkan peraturan dengan benar dalam berolahraga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Oleh Sugiyono (2004: 11)

dikatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen), tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dan variabel lainnya. Dalam penelitian ini hanya ada satu variabel yang diteliti, yaitu kebutuhan keselamatan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa anggota UKM Bidang Olahraga *full body contact* UNY, berjumlah 465 orang, yang terdiri atas: judo 20 orang, karate 138 orang, pencak silat 217 orang, dan taekwondo 90 orang. Sampel yang digunakan untuk penelitian sebanyak seratus orang yang diambil secara *proportionate stratified random sampling* (Sugiyono, 2004: 93).

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah butir-butir pernyataan atau pertanyaan yang tersusun dalam suatu angket. Karena ini merupakan angket buatan sendiri, uji coba merupakan tahapan yang harus dilalui dalam rangka mendapatkan instrumen yang baik, dalam arti sah dan andal. Pernyataan atau pertanyaan yang membangun angket tersebut berjumlah 44 butir, terdiri atas pernyataan atau pertanyaan positif dan negatif. Setelah diujicobakan dan dianalisis dengan analisis kesahihan butir ada 4 butir pernyataan atau pertanyaan yang gugur, dengan demikian ada 40 butir yang sah. Di samping itu, dari hasil analisis keandalan butir dengan teknik KR-20 diperoleh $r_{tt} = 0,983$, dan $p = 0,000$ yang berarti instrumen tersebut andal.

Untuk menganalisis data penelitian yang terkumpul, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Karena penelitian ini tidak menggunakan hipotesis, analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menjawab rumusan masalah deskriptif meliputi: (1) menentukan skor ideal/kriterium, dan (2) membagi jumlah skor hasil penelitian dengan skor ideal (Sugiyono, 2004: 204).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha-usaha

pemenuhan kebutuhan keselamatan yang dilakukan oleh UKM Bidang Olahraga *full body contact* UNY baik. Pernyataan ini didasarkan pada skor ideal yang diharapkan dari 40 pernyataan/pertanyaan yang diajukan kepada 100 responden, yaitu sebesar 4.000, sedangkan skor yang diperoleh melalui penelitian sebesar 2.568 atau 66 %.

Secara lebih rinci hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Usaha-usaha pemenuhan kebutuhan keselamatan yang dilakukan oleh UKM Bidang Olahraga *full body contact* UNY dari dalam baik. Pernyataan ini didasarkan pada skor ideal yang diharapkan dari 25 pernyataan/pertanyaan yang diajukan kepada 100 responden, yakni sebesar 2.500, sedangkan skor yang diperoleh melalui penelitian sebesar 1.595 atau 64 %.
2. Usaha-usaha pemenuhan kebutuhan keselamatan yang dilakukan oleh UKM Bidang Olahraga *full body contact* UNY dari luar baik. Pernyataan ini didasarkan pada skor ideal yang diharapkan dari 15 pernyataan/pertanyaan yang diajukan kepada 100 responden, yakni sebesar 1.500, sedangkan skor yang diperoleh melalui penelitian sebesar 1.063 atau 71 %.
3. Usaha-usaha pemenuhan kebutuhan keselamatan yang dilakukan oleh UKM Bidang Olahraga *full body contact* UNY dari sisi kesehatan kurang. Pernyataan ini didasarkan pada skor ideal yang diharapkan dari 6 pernyataan/pertanyaan yang diajukan kepada 100 responden, yakni sebesar 600, sedangkan skor yang diperoleh melalui penelitian sebesar 237 atau 40 %.
4. Usaha-usaha pemenuhan kebutuhan keselamatan yang dilakukan oleh UKM Bidang Olahraga *full body contact* UNY dari sisi perlengkapan latihan baik. Pernyataan ini didasarkan pada skor ideal yang diharapkan dari 9 pernyataan/pertanyaan yang diajukan kepada 100 responden, yakni sebesar 900, sedangkan skor yang diperoleh melalui penelitian sebesar 603 atau 67 %.
5. Usaha-usaha pemenuhan kebutuhan keselamatan yang dilakukan oleh UKM Bidang Olahraga *full body contact* UNY dari sisi makanan baik. Pernyataan ini didasarkan pada skor ideal yang diharapkan dari 4 pernyataan/pertanyaan yang diajukan kepada 100 responden, yakni sebesar 400, sedangkan skor yang

- diperoleh melalui penelitian sebesar 278 atau 70 %.
6. Usaha-usaha pemenuhan kebutuhan keselamatan yang dilakukan oleh UKM Bidang Olahraga *full body contact* UNY dari sisi proses latihan baik. Pernyataan ini didasarkan pada skor ideal yang diharapkan dari 6 pernyataan/pertanyaan yang diajukan kepada 100 responden, yakni sebesar 600, sedangkan skor yang diperoleh melalui penelitian sebesar 476 atau 79 %.
 7. Usaha-usaha pemenuhan kebutuhan keselamatan yang dilakukan oleh UKM Bidang Olahraga *full body contact* UNY dari sisi alat dan fasilitas cukup. Pernyataan ini didasarkan pada skor ideal yang diharapkan dari 4 pernyataan/pertanyaan yang diajukan kepada 100 responden, yakni sebesar 400, sedangkan skor yang diperoleh melalui penelitian sebesar 206 atau 52 %.
 8. Usaha-usaha pemenuhan kebutuhan keselamatan yang dilakukan oleh UKM Bidang Olahraga *full body contact* UNY dari sisi peraturan baik. Pernyataan ini didasarkan pada skor ideal yang diharapkan dari 4 pernyataan/pertanyaan yang diajukan kepada 100 responden, yakni sebesar 400, sedangkan skor yang diperoleh melalui penelitian sebesar 300 atau 75 %.
 9. Usaha-usaha pemenuhan kebutuhan keselamatan yang dilakukan oleh UKM Bidang Olahraga *full body contact* UNY dari sisi pelatih baik sekali. Pernyataan ini didasarkan pada skor ideal yang diharapkan dari 4 pernyataan/pertanyaan yang diajukan kepada 100 responden, yakni sebesar 400, sedangkan skor yang diperoleh melalui penelitian sebesar 343 atau 86 %.
 10. Usaha-usaha pemenuhan kebutuhan keselamatan yang dilakukan oleh UKM Bidang Olahraga *full body contact* UNY dari sisi cuaca baik. Pernyataan ini didasarkan pada skor ideal yang diharapkan dari 3 pernyataan/pertanyaan yang diajukan kepada 100 responden, yakni sebesar 300, sedangkan skor yang diperoleh melalui penelitian sebesar 214 atau 71 %.

Pembahasan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa usaha-usaha pemenuhan kebutuhan keselamatan yang dilakukan oleh UKM Bidang Olahraga *full body contact* UNY secara keseluruhan baik. Kendatipun demikian, jika dicermati secara lebih

mendetail per indikator kelihatan ada yang menunjukkan hasil cukup atau bahkan kurang, tetapi ada yang menunjukkan hasil baik sekali.

Hasil yang kurang ditunjukkan oleh usaha-usaha pemenuhan kebutuhan keselamatan dari sisi kesehatan, terutama kesehatan rohani dan sosial. Hal ini tidak terlepas dari kondisi sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang berkembang akhir-akhir ini. Kehidupan orang-orang pada zaman sekarang memberikan gambaran gaya hidup modern yang hanyut dalam situasi sekularisme dan menjauhkan diri dari nilai-nilai luhur. Materi menjadi tolok ukur keberhasilan hidup manusia tanpa mempedulikan bagaimana cara mendapatkannya. Kepekaan dan kepedulian manusia terhadap keadaan di sekitarnya menjadi luntur, karena mereka lebih berorientasi kepada kepentingan pribadi.

Gaya hidup seperti ini tampaknya sudah mulai merambah dalam kehidupan akademik di kampus. Para mahasiswa kurang menghiraukan lagi kepentingan nilai-nilai rohani dan sosial, pada waktu mengikuti aktivitas olahraga. Kendatipun rohani dan sosial sedang “sakit”, mereka tetap mengikuti program latihan atau pertandingan. “Sakit” itu sendiri sejatinya merupakan *alarm* bagi mereka untuk berhenti melakukan aktivitas fisik dan apabila ini dilanggar dapat mendatangkan malapetaka.

Kebalikan dari hasil di atas adalah hasil yang ditunjukkan oleh usaha-usaha pemenuhan kebutuhan keselamatan yang dilakukan oleh UKM Bidang Olahraga *full body contact* UNY dari sisi pelatih, yakni baik sekali. Pelatih UKM Bidang Olahraga *full body contact* UNY semuanya adalah dosen FIK UNY yang tidak perlu disangsikan lagi reputasinya. Perpaduan antara *skill* kecabangan dan kemampuan akademik para pelatih menumbuhkan wibawa dan kepercayaan bagi para anggotanya. Semua ini akan membimbing mereka ke dalam suasana batin yang penuh dengan kedamaian, keyakinan, dan kemantapan ketika mengikuti program latihan atau pertandingan. Kondisi kejiwaan yang demikian ini merupakan kunci keselamatan dan keberhasilan dalam melakukan aktivitas.

Hasil lainnya yang tidak begitu menggembirakan adalah hasil yang dicapai melalui usaha-usaha pemenuhan kebutuhan keselamatan yang dilakukan oleh

UKM Bidang Olahraga *full body contact* UNY dari sisi alat dan fasilitas, yakni cukup. Keterbatasan dana tampaknya menjadi kendala utama bagi tersedianya alat dan fasilitas yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Untuk dapat memenuhi kedua-duanya menjadi pilihan yang berat bagi manajemen UKM Bidang Olahraga. Oleh sebab itu pilihan jatuh pada pemenuhan dari segi kualitas daripada kuantitas. Ini merupakan keputusan yang sangat bijaksana, karena segi kualitas lebih menjamin keselamatan daripada segi kuantitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bagian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha-usaha pemenuhan kebutuhan keselamatan yang dilakukan oleh UKM Bidang Olahraga *full body contact* UNY bagi para anggotanya, pada waktu mengikuti latihan atau pertandingan untuk menghindari terjadinya kecelakaan yang dapat mengakibatkan kehilangan waktu, kerugian harta benda, cedera, cacat, atau bahkan kematian secara keseluruhan baik.

Sehubungan dengan hasil penelitian seperti tersebut di atas dan demi terselenggaranya proses latihan atau pertandingan yang selamat, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pembina dan pelatih hendaknya selalu mengingatkan kepada para anggota UKM Bidang Olahraga untuk bersikap cermat, hati-hati, disiplin, dan tanggung jawab pada waktu latihan atau pertandingan agar terhindar dari kecelakaan.
2. Para Pembina dan pelatih dituntut senantiasa memberikan suri teladan yang baik dalam hal disiplin dan tanggung jawab, karena kedisiplinan dan tanggung jawab mempunyai andil yang sangat besar bagi terciptanya latihan atau pertandingan yang selamat.
3. Pihak-pihak yang terkait dengan penyelenggaraan UKM Bidang Olahraga UNY, seperti: PR III, Staf Ahli PR III, pembina, pelatih, dan para anggota duduk bersama melakukan evaluasi untuk mengetahui kekurangan dan

kelemahan yang ada selama ini. Tindakan yang cepat dan akurat perlu segera dilakukan demi terciptanya keselamatan bagi para anggota UKM Bidang Olahraga pada waktu latihan atau pertandingan.

4. Terbuka kesempatan bagi siapa pun untuk melakukan penelitian yang sama, tetapi hendaknya menggunakan populasi seluruh UKM Bidang Olahraga yang ada di UNY.

DAFTAR PUSTAKA

Ato. (2004). "Pitcher Bisbol dan Cedera yang Mengintainya." *Kompas*. (27 Juli 2004). Halaman 24.

Azrul Ananda. (2002). "Cegah Cedera Olahraga pada Anak." *Jawa Pos*. (23 April 2002). Halaman 20.

Bennet B. Silalahi dan Rumondong B. Silalahi. (1995). *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.

Bethesda. (2001). "Childhood Sports Injuries and Their Prevention: A Guide for Parents with Ideas for Kids." http://www.niams.nih.gov/hi/topics/child_sports/child_sports.htm.

Bompa, Tudor O. (2000). *Total Training for Young Champions*. USA: Human Kinetics.

Congeni, J.A. (2004). "Dealing With Sports Injuries." http://kidshealth.org/teen/food_fitness/sports/sport_injuries.html.

----- (2002). "Play It Safe Sport: A Guide to Safety for Young Athletes." <http://www.nlm.nih.gov/medlineplus/sportsafety.html>.

Creighton, H. (1974). *Health Education: Safety*. Sydney: The Health Commission of MSW.

Dunkin, M.A. (2004). "Sports Injuries." http://www.niams.nih.gov/hi/topics/sport_injuries/SportsInjuries.htm.

Florio, A.E., dkk. (1979). *Safety Education*. New York: McGraw-Hill Book Company.

Healey. D. (1996). *Sports and Law*. Second Edition. Sydney: University of New South Wales Press.

- Huisenga, D. (2004). "Sports and Exercise Safety." http://kidshealth.org/teen/food_fitness/exercise/sport_safety.html.
- Master, E. (2002). "Sepakbola dan Gear Otak." *Republika*. (25 Juni 2002). Halaman 13.
- Merki, M.B. (ed). (1996). *Teen Health*. Course 2. New York: McGraw-Hill.
- Mueller, F.O. (2004). "Twenty-First Annual Report Fall 1982-Spring 2003." <http://www.unc.edu/depts/nccsi/AllSport.htm>.
- Rusli Lutan. (2001). *Penanggulangan Cedera Olahraga pada Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Ditjen Olahraga.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Administrasi*. Edisi ke-11. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, P.M. dan Taylor, D.K. (1997). *Mencegah dan Mengatasi Cedera Olahraga*. (Jamal Khabib. Terjemahan). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Buku asli diterbitkan tahun 1997.
- Yost, C.P. (Ed). (1970). *Sport Safety*. Washington D.C.: The Association.